

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah salah satu upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, maupun penelitian. Dalam bahasa Yunani, pendidikan disebut “Peadagogie”. Peadagogie berarti “bimbingan yang diberikan kepada anak”. Sedangkan menurut terminologi Semua upaya yang dilakukan seseorang atau kelompok orang lain untuk menjadi dewasa atau mencapai tujuan hidup dan penghidupan yang lebih baik dikenal sebagai pendidikan (Matara, 2023). Menurut Pasal 12 Ayat 1 tahun 2002 tentang sistem pendidikan nasional dalam (Warda Maghfiroh Husein, 2022) jenjang pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Sekolah dasar merupakan jenjang pertama pendidikan yang dapat membentuk prinsip dan landasan yang kokoh untuk siswa dalam melanjutkan pendidikan selanjutnya. Pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan Pancasila, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam dan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani, dan olahraga, keterampilan, dan muatan lokal (Fitriyah & Wardani, 2022). Berdasarkan uraian tersebut salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai siswa yaitu ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS). Dalam

pelaksanaannya Pendidikan di Indonesia memiliki tantangan yang cukup besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien. Pendidikan memegang peran penting dalam menyiapkan generasi yang mampu bersaing dan menjawab tantangan zaman, sehingga harus mampu menyiapkan SDM yang berkualitas. Faktor-faktor seperti bagaimana guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bagaimana guru secara langsung membina, mempengaruhi, dan meningkatkan kecerdasan dan keterampilan siswa mempengaruhi keberhasilan tujuan pembelajaran. Peran guru sangat penting dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep mata pelajaran yang akan disampaikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sepenuhnya.

Guru memainkan peran penting dalam proses pendidikan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, mereka adalah pusat pembelajaran, sebagai pengatur dan aktor yang mengatur proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan lebih efektif sehingga apa yang disampaikan membuat siswa mudah menerima materi pembelajaran. Hal ini akan memungkinkan pencapaian kompetensi yang diharapkan dengan baik. Pendidikan yang baik ialah dasar dari sumber daya manusia yang baik. Guru yang mampu menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat adalah kuncinya. Pilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, situasi dan kondisi kelas, dan sumber daya yang tersedia.

Keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar mampu digunakan dalam menetapkan langkah yang akan dilambil selanjutnya untuk mengatasi sebuah permasalahan yang menyangkut siswa, pendidikan, maupun institusi yang mengelola pendidikan (Kristin, 2019). Hasil belajar mencakup seluruh mata pelajaran yang ada, salah satunya hasil belajar mata pelajaran IPAS. Dalam pembelajaran IPAS seorang guru dituntut untuk mampu mengajak siswa memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar siswa, pembelajaran dengan menggunakan sumber yang konkrit dapat menyajikan kondisi belajar yang lebih alami sehingga keberhasilan dalam proses pembelajaran lebih terjamin daripada pembelajaran secara abstrak (Astuti, 2020).

Dalam mencapai tujuan pembelajaran khususnya mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN Kuripan 02 masih banyak mengalami kesulitan. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV SDN Kuripan 02 didapatkan informasi bahwa terdapat beberapa kendala seperti sarana dan prasarana yang kurang lengkap, jumlah siswa yang cukup banyak di kelas IV, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, guru hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari masih rendahnya nilai mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Kuripan 02 terutama pada materi gaya di sekitar kita. Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Kuripan 02 dijelaskan bahwa dari 44 siswa kelas IV hanya 10 siswa yang memenuhi KKTP yang telah ditetapkan, sedangkan jumlah siswa yang tidak memenuhi KKTP yang telah ditetapkan yaitu

sebanyak 34 siswa. Sementara itu Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN Kuripan 02 yaitu 65.

Pemilihan metode pembelajaran dalam pembelajaran IPAS hendaknya disesuaikan dengan kondisi kelas. Pembelajaran konvensional hanya memberikan informasi kepada siswa melalui komunikasi satu arah, dalam pembelajaran metode konvensional terjadi kecenderungan yang membuat guru dan siswa pasif dalam pembelajaran (Dewi, 2018). Pembelajaran konvensional berpusat pada guru dan mengutamakan hasil daripada proses. Siswa diposisikan sebagai objek daripada subjek, sehingga sulit bagi mereka untuk mengungkapkan pendapat mereka (Sasmita, 2018). Menurut Purwoto dalam Tarigan (2022) kelemahan dari metode pembelajaran konvensional antara lain proses pembelajaran berjalan membosankan karena siswa pasif, kepadatan konsep yang diajarkan oleh guru dapat membuat siswa kurang memahami bahan pembelajaran, serta pengetahuan yang diperoleh oleh siswa gampang dilupakan. Berdasarkan pendapat di atas kelemahan dalam metode konvensional yaitu kurangnya interaksi antara siswa dengan materi yang sedang dipelajari, karena siswa cenderung pasif yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa dan kepadatan konsep yang diajarkan guru dapat membuat siswa kurang memahami apa yang diajarkan oleh guru sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Metode merupakan urutan kerja yang tersusun secara terencana, sistematis serta merupakan hasil eksperimen ilmiah untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan (Adib, 2021). Sedangkan pembelajaran merupakan

proses menciptakan suasana sedemikian rupa supaya terjadi hubungan timbal balik antar siswa dan guru serta sumber belajar sehingga terjadi peristiwa belajar pada siswa (Asrul et al., 2022). Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan metode ialah urutan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan pembelajaran proses interaksi guru dengan siswa dalam lingkungan belajar. Metode demonstrasi mengajar dengan menunjukkan proses terjadinya suatu peristiwa baik secara langsung maupun melalui media pembelajaran, sehingga siswa dapat meniru dan memahami peristiwa tersebut secara nyata (Shoimin, 2017). Metode demonstrasi merupakan cara untuk mengajarkan sesuatu kepada siswa. Ini dapat dilakukan dengan menunjukkan proses, situasi, atau objek tertentu yang sedang dipelajari, baik secara nyata maupun simulasi, dan disertai dengan penjelasan lisan (Endayani et al., 2020). Metode pembelajaran demonstrasi diharapkan mampu membantu siswa untuk memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda, serta dapat mengembangkan pembelajaran IPAS supaya lebih bermakna dan siswa mampu berpartisipasi aktif serta mampu memperoleh pengalaman secara langsung sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan (Shoimin, 2017). Metode demonstrasi mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa karena mampu memberikan pemahaman dan pengalaman praktis, metode ini sesuai untuk diterapkan dalam mata pelajaran IPAS karena di dalam metode demonstrasi siswa mampu melihat secara nyata materi yang diajarkan oleh pendidik sehingga mampu memberikan pembelajaran yang efektif serta mampu

menyajikan informasi yang lebih menarik dan mudah diingat oleh siswa (Asfinivia, 2020).

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka peneliti bermaksud akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV SDN Kuripan 02”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana kurang lengkap
2. Jumlah siswa yang cukup banyak yakni 44 siswa dalam satu kelas menjadi tantangan bagi guru dalam memberikan perhatian pada setiap siswa, sehingga mempengaruhi kualitas pembelajaran terhadap materi IPAS
3. Penggunaan metode pembelajaran kurang bervariasi
4. Proses pembelajaran masih konvensional karena masih berpusat guru yakni memakai metode ceramah dan diskusi, sehingga peserta didik masih banyak menunggu apa yang disampaikan oleh guru.
5. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dapat diketahui bahwa masalah yang ada masih bersifat umum dan sangat luas, maka perlu diadakan

pembatasan masalah agar peneliti lebih fokus dalam menjawab permasalahan yang ada. Untuk itu, masalah pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Jumlah siswa yang cukup banyak yakni 44 siswa dalam satu kelas menjadi tantangan bagi guru dalam memberikan perhatian pada setiap siswa, sehingga mempengaruhi kualitas pembelajaran terhadap materi IPAS
2. Proses pembelajaran masih konvensional karena masih berpusat guru yakni memakai metode ceramah dan diskusi, sehingga peserta didik masih banyak menunggu apa yang disampaikan oleh guru.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, permasalahan yang hendak diselesaikan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SDN Kuripan 02?
2. Bagaimana efektivitas metode pembelajaran demonstrasi pada hasil belajar IPAS kelas IV SDN Kuripan 02?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SDN Kuripan 02.

2. Untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran demonstrasi pada hasil belajar IPAS kelas IV SDN Kuripan 02.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penyusunan penelitian ini adalah sebagai sarana pengembangan metode pembelajaran demonstrasi dalam pembelajaran IPAS.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap berbagai pihak, antara lain:

- a) Bagi Siswa, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam bekerjasama dan bertanggung jawab siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b) Bagi Guru, metode demonstrasi dapat digunakan sebagai pedoman baru dalam pembelajaran IPAS di kelas supaya proses pembelajaran lebih aktif dan tidak membosankan.
- c) Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan pada sekolah itu sendiri dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.